

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, property dan lain-lain. Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (UU No.14/1967 Pasal 1 tentang Pokok-Pokok Perbankan). Dalam perkembangannya industri perbankan di Indonesia telah mengalami pasang surut.

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997, menyebabkan sejumlah permasalahan mendasar, seperti lemahnya *corporate governance*, buruknya manajemen risiko, besarnya eksposur pinjaman valuta asing, tingginya kredit bermasalah (*non-performing loans*) yang timbul akibat pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati khususnya kepada kelompok bisnis terkait dan sektor properti, serta adanya pinjaman luar negeri sektor swasta dalam jumlah besar (Hasan Sakti Siregar, Jurnal Akuntansi 13).

Pemulihan kondisi perbankan baru terjadi di tahun 2006 setelah terpuruk akibat krisis di tahun 1997. Menurut para analis dalam semester pertama 2006, kondisi perbankan akan membaik melihat kemungkinan ada penurunan tingkat suku

bunga dan inflasi. Hal ini terbukti dari kondisi perbankan nasional sampai akhir tahun 2006 yang diindikasikan dengan laju inflasi yang cenderung rendah dan neraca perdagangan yang masih surplus. Dari hasil analisis rasio pada bank yang *go public* di BEI rata-rata perubahan kinerja perbankan tahun 2005 ke tahun 2006 adalah sebesar 26,44%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan tahun 2006 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2005. Dengan demikian dalam dua tahun terakhir ini perbankan nasional berupaya membenahi diri sehingga selamat dari likuidasi (Haryati, 2008).

Kondisi perbankan di tahun 2007 terus mengalami perbaikan dengan terlihatnya peningkatan aset perbankan nasional mencapai Rp 1.986,5 triliun atau naik sebesar 17,3 persen. Sementara itu sampai akhir tahun nilai kredit mencapai Rp 1.045,7 triliun. Pada Desember 2007, kredit mencapai Rp 41,05 triliun sehingga kredit bertumbuh sebesar 25,5 persen atau jauh melampaui target pertumbuhan sebesar 22 persen. Sementara pertumbuhan kredit mikro kecil dan menengah sebesar 22,5 persen melampaui targetnya mencapai 20 persen. Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan juga meningkat mencapai 69,2 persen. Tingkat pengelolaan risiko kredit oleh perbankan nasional juga makin membaik dari kualitas kredit macet (*Non Performing Loan / NPL*) yang terus menurun. *Gross NPL* turun di bawah 5 persen tepatnya dari 6,98 persen menjadi 4,64 persen, sementara *NPL netto* turun dari 3,63 persen menjadi 1,94 persen (Agus Supriyanto, BI: Kinerja Perbankan Makin Membaik di 2007).

Dari penjelasan keadaan perbankan ditahun 2006 dan 2007 menggambarkan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank. Ukuran yang biasa dipakai dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dinyatakan dalam rasio keuangan. Pada industri

perbankan, rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Adapun yang menjadi tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*). Empat dari enam aspek tersebut masing-masing *capital*, *asset*, *earnings*, dan *liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. *Capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *return on equity* (ROE), dan *loan to deposit ratio* (LDR) adalah salah satu rasio keuangan dari masing-masing aspek tersebut, yang juga merupakan indikator utama dalam penilaian kinerja perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan perusahaan (bank) merupakan informasi yang dibutuhkan investor dalam menentukan keputusan investasinya. Perusahaan yang sehat (dalam hal ini memiliki kinerja keuangan yang sehat) akan memberikan keuntungan yang diharapkan investor. Dengan kata lain semua informasi keuangan dalam penilaian tingkat kesehatan bank merupakan informasi yang penting dan relevan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Informasi tersebut akan memiliki nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini tercermin berdasarkan perubahan harga saham.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan rasio keuangan telah banyak dilakukan baik oleh para professional dan para akademisi. Studi mengenai hubungan rasio keuangan dipelopori oleh O'Connor 1973, yang menguji apakah rasio keuangan dengan menggunakan data keuangan yang dipublikasikan berguna bagi pembuat keputusan eksternal. O'Connor mendefinisikan pembuat keputusan adalah pemegang saham biasa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa analisis kekuatan hubungan dari variasi model *ratio-rate of return* memproyeksikan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi investor pemegang saham biasa. Robert ang 1997 menyatakan bahwa apabila prospek suatu perusahaan diprediksi baik, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Horrigan 1965 menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil perusahaan saat ini dan di masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan yang penulis lakukan disini adalah nilai variabel-variabel bebasnya (CAR, NPL, ROE, dan LDR) diukur berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Penulis ingin menganalisis pengaruh penilaian tingkat kesehatan keuangan bank terhadap harga saham dengan cara melihat pengaruh publikasi laporan keuangan tahunannya terhadap harga saham menggunakan studi peristiwa (*event study*). Pengaruh diukur dengan perubahan rata-rata harga saham sebelum dan setelah tanggal publikasi.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga saham perbankan dengan judul

“PENGARUH PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM BIASA EMITEN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penilaian tingkat kesehatan bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan di BEI?
2. Pengaruh penilaian tingkat kesehatan keuangan bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Equity* (ROE), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan di BEI?
 - Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan?
 - Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan?
 - Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan?
 - Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hubungan rasio keuangan CAMELS yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*) dengan perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*) terhadap perubahan harga saham biasa pada emiten perbankan di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*) terhadap perubahan harga saham biasa pada emiten perbankan di BEI:
 - Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan.
 - Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari *Non Performing Loan (NPL)* terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan.
 - Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari *Return On Equity (ROE)* terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan.

- Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk mendapat pengetahuan lebih mengenai pengaruh rasio-rasio CAMELS terhadap harga saham perbankan di BEI. Penulis dapat melihat gambaran nyata dari teori yang didapatkan sebelumnya di perkuliahan dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan ilmu yang telah diperoleh dalam penerapannya di lapangan.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, bahwa rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari penilaian keuangan perusahaan terhadap harga saham yang diperdagangkan dipasar modal yang menyangkut investasi saham bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dalam menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan perbankan di BEI, sehingga membantu investor dalam mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan *return* saham yang baik.

4. Bagi aktivitas akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sumber bacaan yang dapat menambah wawasan baru sebagai sumber pustaka.

5. Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pengaruh penilaian tingkat kesehatan keuangan bank terhadap perubahan harga saham biasa emiten perbankan di BEI.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kausal yaitu meneliti hubungan variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Penulis berusaha untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dan membandingkannya

dengan teori yang telah ada dan selanjutnya di analisis penerapannya dalam praktik yang sesungguhnya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Studi Internet (*Internet Research*)

Dalam teknik ini, penulis melakukan *download* terhadap data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, penulis juga *download* Peraturan-Peraturan Bank Indonesia, jurnal-jurnal pendukung teori-teori, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Yaitu mempelajari buku-buku literatur dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, hal ini dimaksudkan agar penulis memiliki landasan teori yang cukup memadai dalam usaha menarik kesimpulan.

3. Pengujian Hipotesis.

Peneliti akan menguji apakah kriteria-kriteria yang telah ditetapkan terpenuhi atau tidak, apabila terpenuhi maka hipotesis tersebut dapat diterima.

4. Operasional Variabel.

Dari hipotesis penelitian dioperasionalkan menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sesuai dengan pengertian ini, maka yang merupakan variabel bebas disini adalah tingkat kesehatan keuangan emiten perbankan yang diprosikan dengan rasio keuangan *CAR*, *NPL*, *ROE*, dan *LDR* dari laporan keuangan perusahaan

perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2007 sebanyak 20 perusahaan perbankan.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai dengan pengertian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham emiten perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2007.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia dan Perpustakaan, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Waktu penelitian dimulai sejak bulan September 2009 sampai dengan selesai.